

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki hamparan hutan yang sangat luas, luas hutan di Indonesia sebesar 125.922.474 Ha (Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Indonesia mempunyai hasil hutan yang sangat beragam dengan berbagai kekayaan hayati di dalamnya dan mampu menghadirkan produk-produk kehutanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar hutan (Rizki *et al.*, 2017:29).

Dengan berkembangnya perekonomian yang semakin modern, maka tingkat persaingan antar perusahaan juga semakin tinggi, sehingga menuntut suatu perusahaan untuk bertindak secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas. Hal tersebut bertujuan agar perusahaan mampu tumbuh dan bersaing dalam perkembangan perekonomian saat ini. Salah satu upaya perusahaan untuk tetap berkembang yaitu dengan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan terus bertahan dalam eksistensinya dan terus dapat mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan perdagangan pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor itu ialah kelancaran produksi. Pencapaian tujuan perusahaan akan menghadapi kendala tertentu sehingga perusahaan harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen yang baik memiliki fungsi yang sangat penting dalam perusahaan guna melakukan pengambilan keputusan serta sebagai kontrol dalam kegiatan perusahaan agar berjalan dengan efektif dan perusahaan memperoleh laba yang optimal. Salah satu cara agar perusahaan memperoleh laba yang optimal adalah menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan yang optimal (Rambung, 2017:1128).

Pengendalian persediaan merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena tanpa pengendalian persediaan yang tepat perusahaan akan mengalami masalah di dalam memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan harus bijak dalam menentukan jumlah persediaan barang yang akan di pakai dalam proses produksi, karena tanpa adanya manajemen yang tepat perusahaan akan mengalami kerugian akibat biaya-biaya yang semestinya tidak dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya operasional pabrik, biaya gedung, biaya kehilangan serta biaya kerusakan barang akibat terlalu lama disimpan (Sulaiman dan Nanda, 2015:1).

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena menunjang kelancaran dan kesinambungan dalam proses produksi. Kelebihan maupun kekurangan akan persediaan bahan baku dapat merugikan perusahaan. Kekurangan persediaan akan menyebabkan terganggunya proses produksi, yaitu tidak tercapainya target produksi sesuai dengan permintaan konsumen. Kelebihan persediaan mengakibatkan meningkatnya biaya penyimpanan, disamping dengan tingginya risiko kerusakan bahan baku akibat proses penyimpanan bahan baku terganggu karena tempat penyimpanan yang penuh, yang dapat merugikan perusahaan secara keseluruhan (Langke *et al.*, 2018:1158).

Dalam mengantisipasi suatu persediaan agar stok barang di gudang sesuai dengan yang dibutuhkan maka perlu diadakan analisa persediaan minimum yaitu perusahaan dapat menggunakan metoda perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ). Metoda *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan metoda yang tepat dan salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan untuk mengendalikan persediaan bahan baku. Metoda ini relatif lebih mudah diterapkan dari pada metoda atau sistem yang lainnya (Heizer dan Render, 2015). Metoda *Economic Order Quantity* (EOQ) ini untuk mengetahui berapa jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal untuk dipesan, kapan perusahaan harus memesan kembali, berapa jumlah persediaan pengaman yang harus dicadangkan oleh perusahaan sehingga tidak menghambat efektivitas produksi, ketepatan waktu

pengiriman, dan dapat menjaga kualitas produknya. (Heizer dan Render, 2015: 553).

PT. ED Group International Jakarta adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor yang didirikan di Singapura oleh Mr. Emin Chong pada tahun 1990. Perusahaan ini lebih dari dua dekade didalam industri desain interior, yaitu mengerjakan *outlet* baru yang ada di Indonesia dan membutuhkan bahan baku kayu solid untuk pembuatan banquette pada *outlet* tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku, perusahaan mendapatkan bahan baku yang dibeli dari *supplier* dengan waktu pengiriman 3 hari setelah pemesanan bahan baku. PT. ED Group International Jakarta terletak di Jalan Danau Sunter Utara Blok J 12 No. 39. Perusahaan ini mempunyai 13 orang karyawan tetap dan 6 orang harian lepas dengan jam kerja dari hari senin sampai jumat jam 09.00 – 17.00.

Perusahaan PT. ED Group International masih banyak kekurangan didalam mempersiapkan persediaan bahan baku. Masalah ini terbukti dengan perusahaan masih melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) ketika persediaan di gudang sudah sangat sedikit dan tidak menetapkan pengaman (*safety stock*) untuk menjaga persediaan. Kejadian ini pernah terjadi sekitar bulan November 2017 hingga Oktober 2018. Akibatnya perusahaan pernah mengalami masalah didalam produksi banquette karena harus menunggu bahan baku untuk dibeli kembali sehingga hal ini berdampak terhadap kualitas pengerjaannya karena kehabisan bahan baku dan masalah ini akan menambah biaya produksi.

Hal ini dibuktikan ketika akan melakukan produksi dengan jumlah yang telah ditentukan dan membutuhkan bahan baku yang banyak tetapi pada bulan tersebut hanya tersedia beberapa bahan baku saja. PT. ED Group International juga pernah melakukan pembelian bahan baku tetapi bahan baku yang akan digunakan mengalami kekurangan dari jumlah kebutuhan tersebut sehingga dengan demikian perusahaan menanggung biaya pemesanan untuk memesan kembali bahan baku tersebut. Perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang tepat agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran produksi.

Setiap perusahaan pasti mempunyai beberapa masalah yang sama mengenai persediaan bahan baku. Hasil penelitian Simbar *et al.*, (2014) di UD. Batu Zaman, perusahaan belum menerapkan metode *Economic Order Quantity* sehingga perusahaan hanya memperoleh data berdasarkan pengalaman dan data dari masa lalu. Hasil penelitian Montolalu *et al.*, (2018:3) pada BLPT GMIM Kaaten Tomohon dalam kebijaksanaan pengadaan bahan baku kayu hanya berdasarkan pada pengalaman masa lalu saja dan belum menerapkan manajemen dengan menggunakan analisis metode *Economic Order Quantity* dalam masalah penanganan pengendalian persediaan.

Berdasarkan penelitian, perusahaan hanya melakukan pemesanan berdasarkan pengalaman atau data-data dari masa lalu, jadi belum menerapkan manajemen atau analisis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dalam penanganan masalah pengendalian persediaan yang terjadi pada perusahaan tersebut dan selama ini perusahaan tidak melakukan perhitungan biaya-biaya lain diluar kegiatan produksi, seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan bahan baku secara terperinci. Perusahaan pernah mengalami kekurangan bahan baku sekitar bulan November 2017 sampai dengan Oktober 2018, sehingga pekerjaan dilapangan terganggu dan tidak sesuai dengan progress pekerjaan yang telah dibuat.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang analisis pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan metoda EOQ (*Economic Order Quantity*) di PT. ED Group International Jakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas , maka secara garis besar rumusan masalah yang terdapat pada perusahaan ini , yaitu :

1. Berapakah jumlah pembelian bahan baku optimal yang dilakukan oleh PT. ED Group International Jakarta dengan menggunakan metoda EOQ ?
2. Berapakah jumlah total biaya persediaan perusahaan PT. ED Group International Jakarta jika menggunakan metoda EOQ ?

3. Seberapa kali titik pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku yang dilakukan PT. ED Group International Jakarta dengan menggunakan metoda EOQ ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku optimal yang dilakukan oleh PT. ED Group International Jakarta menggunakan metoda EOQ.
2. Untuk mengetahui jumlah total biaya persediaan perusahaan PT. ED Group International Jakarta jika menggunakan metoda EOQ.
3. Untuk mengetahui titik pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku yang dilakukan PT. ED Group International Jakarta menggunakan metoda EOQ.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, pengalaman, meningkatkan wawasan dalam meneliti dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh.

2. Bagi regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan selaku regulator di bidang kehutanan dan perkebunan untuk menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh para pengusaha industri disektor ini agar semakin produktif dan berdaya saing global.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan dalam melakukan kegiatan investasi bagi para investor sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja manajemen.